

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI LAMPUNG
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

Iqbal Tawakal Khalisma

NPM. 1551010202

Jurusan: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI LAMPUNG
DITINJAU DARI PRESFEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Iqbal Tawakal Khalisma
NPM. 1551010202**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H

Pembimbing II : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Keberhasilan perekonomian secara keseluruhan pada suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang semakin baik yang dapat diukur pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh aktivitas ekonomi pada suatu wilayah tertentu yang timbul dari berbagai sektor atau lapangan usaha dalam periode tertentu. Tingkat PDRB Atas Dasar Harga Berlaku maupun Konstan di Provinsi Lampung dalam setiap periode dapat dikatakan terus meningkat. Namun, laju pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung dari tahun 2010 hingga 2018 tergolong tidak stabil dan fluktuatif sedangkan dari hasil sektor perikanan Provinsi Lampung cenderung mengalami peningkatan pada setiap periode.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah sektor perikanan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Lampung? Bagaimana pandangan islam terhadap sektor perikanan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di ProvinsiLampung? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Lampung. Untuk mengetahui bagaimana sektor perikanan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam periode pengamatan 2010-2018. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari data PDRB Atas Dasar Harga Konstan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier sederhana yang diolah dengan menggunakan software *SPSS(Statistical Product Social and Service Solution)*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan maka didapatkan nilai T hitung sebesar 22.270 dan nilai signifikansi 0.000. Diketahui T tabel 2,306 maka T hitung lebih besar dari T tabel ($22.270 > 2,306$) dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti "sektor perikanan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Allah telah menciptakan langit dan bumi untuk makhluk-Nya sebagai sumber penghidupan didunia maupun diakherat (bernilai ibadah). Islam mengajarkan kepada manusia sebagai Khalifah dimuka bumi ini agar bertanggung jawab untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan perintah Allah SWT guna tercapainya kebahagiaan dunia maupun akherat (falah).. Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum melainkan dari apa yang mereka kerjakan. Sesungguhnya apa saja yang ada dimuka bumi ini Allah berikan keberkahan bagi orang-orang yang senantiasa bertaqwa dan berusaha

Kata kunci : Sektor Perikanan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Ekonomi Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin, Sakarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PRIKIRANAN
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO (PDRB) DI PROVINSI LAMPUNG
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama Mahasiswa

: Iqbal Tawakal Khalisma

NPM

: 1551010202

Program Studi

: Ekonomi Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 27 Agustus 2019

Pembimbing I,

H. Supainjo, S.H., M.H.

NIP. 196503121994031002

Pembimbing II,

Syamsul Hikal, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196909272001121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si.

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suramin, Sukaramé, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH SEKTOR PRRIKANAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI LAMPUNG DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** disusun oleh, **Iqbal Tawakal Khalisma, NPM: 1551010202**, program studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung** pada hari/tanggal : **Senin, 23 Desember 2019**

TIM MUNAQASAH

Ketua : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

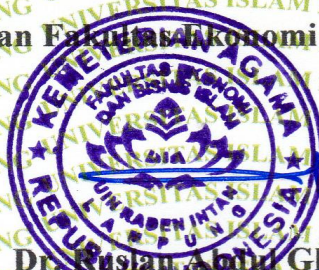
Sekretaris : **M. Iqbal Fasa, S.E.I., M.E.I**

Penguji I : **A. ZULIANSYAH, S.Si. MM**

Penguji II : **Dr. H. Supaijo, S.H., M.H**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS Ar-ra'd:11).*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2010), h. 250

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim.

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, dengan segala ketulusan hati, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayang yang tulus kepada :

1. Kepada orang tua saya tercinta, ibu Nasromah dan bapak Nur Kholis dengan pengorbanan dan doa restunya serta memberikan kasih sayang dan juga telah memperjuangkan studiku dan senantiasa memberikanku motivasi dan keceriaan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi.
2. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta sabar dalam menanti keberhasilanku.
3. Untuk teman-teman Ekonomi Syariah atas do'a dan dukungannya selama ini.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama oleh Ayah dan Bunda Iqbal Tawakal Khalisma. Iqbal Tawakal Khalisma merupakan anak ragil dari 2 bersaudara. Dilahirkan di Tulang Bawang, pada tanggal 28 Juni 1996. Riwayat Pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah :

1. SD Negeri 1 Bumi Depasena Sejahtera Kec Rawajitu Timur Kab Tulang Bawang Lampung Pada Tahun 2008.
2. SMP Integral Minhajuth Thullab Kec Way Jepara Kab Lampung Timur, Lampung Pada Tahun 2011.
3. SUPM Negeri Kota Agung , Kab Tanggamus, Lampung Pada Tahun 2014.
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2019.

Bandar Lampung, 27 Agustus 2019

IQBAL TAWAKAL KHALISMA

NPM. 1551010202

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Lampung Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam bidang Ilmu Syariah.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian Skripsi ini. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir, S.E., M.Si., dan Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Syaria’ah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Supaijo,S.H.,M.H selaku pembimbing I, dan Syamsul Hilal,S.Ag.,M.Ag. selaku pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dan memberi nasehat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Orang tua terhebat yang penulis cintai Bapak Nur kholis dan Ibu Nasromah dan tak lupa mba tersayang Mega syaidatul mutoharoh yang telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan, kasih sayang serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi sampai saat ini dan dapat menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

Bandar Lampung, 11 Desember 2019

Penulis,

IQBAL TAWAKAL KHALISMA

NPM. 1551010202

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembangunan ekonomi	18
1. Konsep pembangunan ekonomi	19
2. Pembangunan Ekonomi Daerah	23

3. Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi	26
B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	29
1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	29
2. Pendekatan dalam perhitungan PDRB	32
C. Sektor perikanan	34
1. Definisi sektor perikanan	34
2. Peranan Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	36
D. Sektor Perikanan Dan Produk Domestic Regional Bruto Dalam Ekonomi Islam	37
1. Ekonomi islam.....	37
2. Sektor Perikanan Menurut Islam	48
3. Nilai nilai keislaman dalam pembangunan ekoomi	49
4. Landasan pembangunan dalam perspektif ekonomi islam	51
5. Prodik Domestik Regional Bruto menurut Islam	53
E. Tinjauan Pustaka.....	54
F. Kerangka Pemikiran	58
G. Hipotesis	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	63
B. Sifat Penelitian.....	63
C. Sumber Data	64
D. Populasi Dan Sampel	65
E. Definisi Operasional Variabel	65
F. Analisis Data.....	67

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	72
1. Letak Geografis Provinsi Lampung	72
2. Letak Topografi Provinsi Lampung	72
3. Sektor Eonomi Provinsi Lampung	74
B. Gambaran Hasil Penelitian	75
1. Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Lampung	75
2. Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	76
C. Hasil Uji Statistik.....	77
1. Asumsi Klasik.....	77
2. Uji Regresi Linier Sederhana.....	81
D. Analisis Data.....	84
1. Pengaruh sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Lampung	84
2. Pandanga islam terhadap sektor perikanan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Llampung.	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Lampung (Persen), 2014-2018.....	8
Tabel. 2 Tabel PDRB	10
Tabel. 3 Tabel perikanan.....	14
Tabel. 4 Definisi operasional variable	66
Tabel. 5 Tabel PDRB	75
Tabel. 6 Tabel perikanan.....	77
Tabel 7 Uji normalitas.....	78
Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Kerangka Pikir	59
Gambar. 2 Uji heteroskedastisitas.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini agar memudahkan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dari skripsi ini. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut maka perlu adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan dapat memperoleh gambaran yang jelas dan terarah dari makna yang dimaksud. Adapun judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI LAMPUNG DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Berikut uraian makna dari penelitian yang dimaksud:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).¹
2. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²

¹Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 58

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2011), h. 1045

3. Sektor adalah suatu bagian dari perekonomian yang mempunyai sifat-sifat umum tertentu sehingga memungkinkan untuk memisahkannya dari bagian perekonomian lainnya, untuk tujuan analisis dan kebijakan.³
4. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.⁴
5. Produk domestik regional bruto atau pendapatan regional adalah merupakan nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di daerah atau wilayah tertentu tanpa memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksi.⁵
6. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang penerapannya dengan nilai-nilai Islam.⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk menganalisis Pengaruh Sektor Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

³Cristopher Pase Dan Bryan Lowes, -Collins “ *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*” (Jakarta: Erlangga, 1994),

⁴Undang Undang Perikanan Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan

⁵I Gusti Gde Oka Pradnyana, “ *Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kota Denpasar*” Volume 10, Nomor 1, Tahun 2012, h. 75

⁶Mustafa Edwin Nasution, et. Al, “*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*” cet. 3, (Jakarta : Prenada Media Group 2010), h. 15

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah

1. Secara Objektif

Sebagaimana menyelenggarakan otonomi daerah dalam Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang setiap daerah diwajibkan untuk menggali sumber keuangan sendiri. Dan untuk menggali sumber keuangan masing-masing daerah diharuskan memiliki keunggulan dari sektor usaha untuk mengembangkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat daerah. Peranan sektor perikanan merupakan indikator yang masuk kedalam lahan usaha yang ada pada Produk Domestic Regional Bruto (PDRB).

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produk barang dan jasa mengalami peningkatan. Pertumbuhan output ini tercermin dalam nilai Produk Domestic Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan suatu Daerah. Pembangunan ekonomi yakni mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya ekonomi yang berpotensi. Sektor Perikanan merupakan anugerah sumber daya alam yang dimiliki Provinsi Lampung yang mana sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ini merupakan penggerak perekonomian di Provinsi Lampung serta penyumbang terbesar pada Produk Domestic Regional Bruto. Memang kenyataannya sektor perikanan di Provinsi Lampung ini kontribusinya

masih sangat sedikit pada pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung. Namun Provinsi Lampung merupakan daerah yang memiliki potensi yang cukup besar bagi kegiatan perikanan serta prospek yang baik bagi perkembangan di masa yang akan datang.

Hasil jawaban penelitian ini diharapkan memberikan signal positif untuk terus mengembangkan sektor perikanan. Dan penelitian ini menganalisis bagaimana Pengaruh Sektor Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

2. Secara Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang peran penting dan seberapa besar pengaruh sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah *literature* kajian yang berkaitan dengan peranan penting sektor perikanan dalam mengembangkan pembangunan daerah.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam lima tahun terakhir, perkembangan ekonomi dunia ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari rata-rata historisnya (di atas 4%), Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang menggambarkan pertumbuhan produksi barang dan jasa, di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan

masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.⁷

Indonesia merupakan Negara berkembang yang perkembangan ekonominya tidak terlepas dari adanya aktivitas ekonomi. Model pembangunan tahapan pertumbuhan yang dicetuskan oleh sejarawan ekonomi Amerika Walt W. Rostow menyatakan bahwa Negara dalam mencapai kemajuan ekonomi harus bergerak melalui tahapan yang berurutan. Ada lima tahapan pertumbuhan menurut teori Rostow, yakni: masyarakat tradisional, prakondisi sebelum lepas landas untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, lepas landas, tahapan menuju kematangan ekonomi dan kondisi dimana terjadinya konsumsi massal yang tinggi.⁸

Di Indonesia sektor pemerintah memiliki peranan besar dalam sejarah perekonomian. Peran tersebut dituangkan pemerintah dalam bentuk pelaksanaan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan utama pembangunan berupa pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi pengangguran dan mengendalikan inflasi. Kebijakan fiskal yang dijalankan pemerintah Indonesia memiliki dua instrumen utama yaitu perpajakan dan pengeluaran. Pengeluaran

⁷ Novi darmayanti “pengaruh GDP terhadap inflasi di Indonesia tahun 2000-2012” *jurnal manajemen dan akuntansi*, volume 3, nomor 1, april 2014. h. 1

⁸ Michael P. Todaro & Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 135-136

pemerintah sebagai salah satu instrumen penting kebijakan fiskal diharapkan mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mengoptimalkan peran tersebut dengan meningkatkan pengeluaran (share) terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB).⁹

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari aktifitas pembangunan ekonomi didalamnya. Otonomi daerah memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah dan masyarakatnya harus bersama-sama berpartisipasi membangun daerahnya dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada di daerah untuk kemakmuran rakyat dan mendorong perekonomian daerah. Pembangunan ekonomi memiliki dua tujuan, yaitu untuk meningkatkan pendapatan riil perkapita dan perbaikan taraf keadilan dalam distribusi pendapatan.¹⁰

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guna peningkatan sumber-sumber pendapatan untuk pembiayaan daerah dilakukan dengan cara diantaranya adalah dengan menggali potensi sumber daya alam yang sangat berarti sebagai sumber penerimaan daerah.¹¹ Jika pendapatan masyarakat bertambah, berarti ada sebagian hasil pendapatannya bisa ditabung dan dari hasil tabungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan daerah.¹²

⁹ Opcit., Novi darmayanti “pengaruh GDP terhadap inflasi di Indonesia tahun 2000-2012” jurnal manajemen dan akuntansi”. h. 2

¹⁰ Slamet Widodo. “Proses Transformasi Pertanian dan Perubahan Sosial pada Masyarakat Samin di Bojonegoro”, *Jurnal Embyo* Vol. 6 No. 1 Juni 2009, h. 57

¹¹ Jhingan, M.L, “*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 362

¹² Rahardjo Adisasmita, “*Pembiayaan Pembangunan Daerah*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 123-124

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Dan pembangunan ekonomi daerah juga sebagai alternatif solusi dalam menghadapi masalah atau tantangan yang harus dihadapi. Dan PDRB merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan.¹³

Sedangkan Produk domestik regional bruto atau pendapatan regional adalah merupakan nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di daerah atau wilayah tertentu tanpa memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksi. Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya, artinya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhan sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya, apabila sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis

¹³*Ibid*, h. 125

kontribusi digunakan untuk mengetahui PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumberdaya yang dihasilkan suatu daerah.¹⁴

Tabel 1.1
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Lampung
(Persen), 2014-2018

Kategori	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	32,69	31,92	31,76	30,57	30
Pertambangan dan Penggalian	6,29	5,68	5,49	5,65	5,78
Industri Pengolahan	18,03	19,05	18,7	19,02	19,44
Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,08	0,11	0,16	0,16
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,1	0,11	0,1	0,11	0,1
Konstruksi	8,91	8,5	8,8	9,34	9,44
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,02	10,86	11,02	11,04	11,15
Transportasi dan Pergudangan	4,65	5,15	5,25	5,28	5,17
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,45	1,51	1,53	1,53	1,58
Informasi dan Komunikasi	3,46	3,55	3,75	3,92	3,92
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,24	2,2	2,22	2,21	2,14
Real Estat	2,83	2,87	2,9	2,91	2,86
Jasa Perusahaan	0,15	0,16	0,16	0,16	0,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,54	3,7	3,53	3,51	3,45

¹⁴I Gusti Gde Oka Pradnyana, “ Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kota Denpasar ” Volume 10, Nomor 1, Tahun 2012, h. 75

Jasa Pendidikan	2,84	2,82	2,85	2,78	2,83
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,92	0,98	0,97	0,95	0,93
Jasa lainnya	0,8	0,87	0,87	0,9	0,91

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Upaya meningkatkan pendapatan daerah pemerintah perlu melakukan analisis potensi-potensi yang ada di daerah dan mengembangkan potensi tersebut sebagai pemasukan daerah. Jika potensi tersebut meningkat maka akan berpotensi dan berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga akan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang meningkat, infrastruktur dan kemakmuran masyarakat dalam suatu daerah akan terpenuhi. Dalam 5 tahun terakhir (2015-2018), perekonomian Lampung masih didominasi oleh 3 faktor utama yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berkontribusi sebesar 30 persen, industri pengolahan berkontribusi sebesar 18 persen, perdagangan besar dan eceran berkontribusi sebesar 11 persen terhadap PDRB. Sementara itu peran usaha lain hanya memberikan kontribusi dibawah 5 persen kecuali konstruksi sebesar 9 persen dan pertambangan dan pengalihan sebesar 5 persen.

Tabel 1.2
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian,
Kehutanan dan Perikanan Provinsi Lampung (Persen), 2014-2018

no	Sektor	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	79,01	79,44	79,8	78,98	79,76
	a. Tanaman Pangan	33,79	34,75	34,91	36,61	37,48
	b. Tanaman Hortikultura	8,04	8,07	8,71	6,01	5,69
	c. Tanaman Perkebunan	22,8	21,94	21,03	20,13	19,93
	d. Peternakan	11,94	11,99	12,5	13,59	14,15
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2,43	2,7	2,66	2,64	2,5
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,2	1,34	1,54	1,54	1,51
3	Perikanan	19,79	19,22	18,66	19,48	18,73
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	100	100	100	100	100

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Subkategori pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dirinci lagi menjadi 5 golongan. Tanaman pangan merupakan golongan yang memberikan kontribusi terbesar dalam subkategori pertanian, yaitu sebesar 37,48 persen, paling tinggi dalam 5 tahun terakhir. Diikuti tanaman perkebunan dan peternakan yang memiliki kontribusi sebesar 19,93 persen dan 14,15 persen. Bila dibandingkan dengan subkategori pertanian, sektor perikanan merupakan penyumbang terbesar kedua dalam kategori pertanian. Peranan ini

terhadap kategori pertanian sebesar 18,73 persen menurun dari tahun sebelumnya, sedangkan kontribusi subkategori kehutanan dan penebangan kayu tidak lebih dari 2 persen.

Upaya mendapatkan dan memaksimalkan sumber serta pendapatan maka setiap yang diusahakan haruslah dengan manajemen atau persiapan yang bisa meningkatkan kesejahteraan dan juga dengan etos kerja yang baik, dan segala sesuatunya telah diatur oleh Allah SWT dalam Q.S ar-ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁵

Allah Subhānahu wa Ta'ala mempunyai malaikat-malaikat yang datang kepada manusia silih berganti, sebagian dari mereka datang di waktu malam, sebagian dari mereka datang di waktu siang, menjaga manusia dengan perintah Allah dari beberapa takdir yang memang Allah tuliskan akan dicegah darinya, mencatat segala perkataan dan perbuatan manusia. Allah tidak merubah keadaan satu kaum, dari keadaan yang baik kepada keadaan buruk yang tidak mereka sukai, hingga mereka sendiri yang merubah apa yang mereka dapati

¹⁵ Departemen Agama RI, 2010, *Op. Cit.*, h.250

dari keadaan syukur (menjadi keadaan kufur). Bila Allah hendak membinasakan suatu kaum, maka tidak ada yang dapat mencegah kehendak-Nya. Dan kalian -wahai manusia- tidak memiliki penolong yang mengurus urusan kalian, yang kalian bisa berlindung kepadanya untuk menepis malapetaka yang menimpa kalian.¹⁶

Dasar hukum dalam kebijakan Pendapatan Daerah sudah diatur baik dalam hukum Islam maupun dan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia. Pendapatan asli daerah jika dilihat dari cermin ekonomi Islam pada masa penguasa muslim pajak diwajibkan oleh penguasa muslim karena keadaan darurat untuk memenuhi kebutuhan Negara atau untuk mencegah kerugian yang menimpa.

Secara geografis Indonesia membentang dari 60 LU sampai 110 LS dan 920 sampai 1420 BT, terdiri dari pulaupulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang lebih 17.504 pulau. Tiga perempat wilayahnya adalah laut (5.9 juta km²), dengan panjang garis pantai 95.161 km, terpanjang kedua setelah Kanada. Posisi geografis kepulauan Indonesia sangat strategis karena merupakan pusat lalu lintas maritim antar benua. Indonesia juga memiliki kedaulatan terhadap laut wilayahnya meliputi; perairan pedalaman, perairan nusantara, dan laut teritorial (sepanjang 12 mil dari garis dasar). Disamping itu ada juga zona tambahan Indonesia, yang memiliki hak-hak berdaulat dan kewenangan tertentu. Selain itu, ada juga Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sejauh 200 mil dari garis pangkal, dimana Indonesia mempunyai hak-

¹⁶Tafsir Al-Muyassar Kementerian Agama Saudi Arabia tersedia di <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>

hak berdaulat atas kekayaan alam (perikanan), kewenangan untuk memelihara lingkungan laut, mengatur dan mengizinkan penelitian ilmiah kelautan, pemberian ijin pembangunan pulau-pulau buatan, instalasi dan bangunan-bangunan lainnya.¹⁷

Pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan untuk kegiatan penangkapan ikan dalam wilayah pengelolaan perikanan, mengikuti pengaturan jalur-jalur penangkapan ikan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : PER.02/MEN/2011 tentang jalur penangkapan ikan dan penempatan alat penangkapan ikan dan alat bantu penangkapan ikan di wilayah pengelolaan perikanan negara republik indonesia. Pemanfaatan yang dilakukan umumnya oleh masyarakat nelayan Lampung masih tradisional, karena keterbatasan alat tangkap dan jenis kapal yang dimiliki, sehingga kemampuan menangkap ikan banyak dilakukan di daerah perairan dangkal (≤ 200 meter hingga 4 mil laut). Berdasarkan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : PER.02/MEN/2011, kemampuan menangkap ikan yang dilakukan nelayan Lampung berada pada jalur penangkapan ikan IA, meliputi perairan pantai sampai dengan 2 (dua) mil laut yang diukur dari permukaan air laut pada surut terendah dan jalur penangkapan ikan IB meliputi perairan pantai di luar 2 (dua) mil laut sampai dengan 4 (empat) mil laut.

Provinsi Lampung merupakan daerah yang memiliki potensi yang cukup besar bagi kegiatan perikanan serta prospek yang baik bagi perkembangan di

¹⁷Ridwan Lasabbuda dengan judul “Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia” *jurnal ilmiah platax* vol.1-2, januari 2013

masa yang akan datang. Salah satu kegiatan perikanan tangkap di Provinsi Lampung terletak di daerah Lempasing, dimana daerah ini terletak di wilayah selatan Sumatera dari Bengkulu serta berhubungan langsung dengan Samudera Hindia¹⁸.

Tabel 1.3
Produksi perikanan provinsi lampung

Wilayah	Produksi Perikanan Budidaya (Ton)							Produksi Perikanan Tangkap (Ton)		
	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Keramba	Jaring Apung	sawah	Jumlah	Perikanan Laut	Perairan Umum	Jumlah
	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016
Lampung Barat	-	-	2917.90	-	1417.88	22.74	4358.52	-	356	356
Tanggamus	6.50	2508.50	2573	-	-	-	5088	18984	-	18984
Lampung Selatan	14.74	11224.37	11695.56	-	-	-	22934.67	24017	274	24291
Lampung Timur	2.20	6721.88	6818.95	35.32	-	-	13578.35	40328	1055	41383
Lampung Tengah	-	-	17363	243.47	182.14	-	17788.61	630	1023	1653
Lampung Utara	-	-	1501	7.56	3494.75	21.26	5024.57	-	1828	1828
Way Kanan	-	-	3180.86	-	-	-	3180.86	-	231	231
Tulang Bawang	-	28204.30	232.50	54.60	-	-	28491.40	19132	259	19391
Pesawaran	-	10213.50	717.08	-	-	-	10930.58	14207	-	14207

¹⁸ Ayuni, R. 2002. Seleksi Penangkapan Ikan Tongkol yang Ramah Lingkungan di Lempasing, Lampung. Skripsi. Sumber: <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/15917/C02ray.pdf?sequence=1>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2019

Pringsewu	-	-	7965.73	-	18.65	5.15	7989.53	-	59	59
Mesuji	-	809.07	3479.61	12.65	41.71	-	4343.04	1093	149	1242
Tulang										
Bawang	-	-	1139.64	45.42	18.95	13.98	1217.99	-	356	356
Barat										
Pesisir	-	2908.50	1843.56	-	-	-	4752.06	11940	-	11940
Barat										
Bandar	19.10	-	2955.57	-	-	-	2974.67	31320	-	31320
Lampung										
Metro	-	-	2122.01	-	-	-	2122.01	-	-	-
Provinsi	42.54	62590.12	66505.97	399.02	5174.08	63.13	134774.86	161651	5590	167241
Lampung										

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Tabel di atas menunjukkan setiap kabupaten memiliki produksi perikanan yang berbeda beda meliputi budidaya laut, tambak, kolam, keramba, sawah dan perikanan laut, perairan umum. Sehingga sebaran potensi tersebut, lebih dominan pada wilayah perairan pantai sampai dengan 12 mil laut. Dilihat dari potensi yang ada, peluang penangkapan ikan yang masih ada di Pantai Barat Lampung adalah 96,28 %; Teluk Lampung dan teluk Semangka adalah 20, 37 %; sedangkan di Pantai Timur telah terjadi over fishing. Lampung mempunyai potensi budidaya perikanan laut yang sangat besar dengan luas lahan mencapai lebih dari 10.600 hektare (ha).

Pada Triwulan II Tahun 2015 yang dirilis Perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi Lampung, di Bandar Lampung, Selasa 13 Oktober 2015. Disebutkan bahwa Lampung mempunyai lahan potensial untuk budidaya air payau, baik untuk pembesaran maupun pembenihan ikan/udang dengan luas mencapai

61.200 hektare. Potensi tersebut menyebar di pantai timur Lampung yang membentang dari utara sampai selatan seluas 52.500 ha, Teluk Lampung 700 ha, Teluk Semangka 2.000 ha dan pantai barat seluas 5.000 ha.

Pengelohan dan pemasaran: Industri Pengolahan Hasil Perikanan di Provinsi Lampung secara garis besar terdiri dari Pengolahan Tradisional (pengeringan, pengasinan, pemindangan, fermentasi, dan pengasapan) dan Pengolahan Modern (pembekuan, pengalengan, produk berbasis surimi, tataki, *beraded shrimps and fish*, tepung ikan, dan lainnya)¹⁹.

Usaha perikanan merupakan usaha menangkap ikan baik dilaut maupun darat. Jenis ikan air laut antara lain bandeng, pari serta teri. Sedangkan ikan air tawar antara lain lele, nila dan mas. Indonesia sangat potensial untuk usaha perikanan karena wilayah Indonesia sebagian besar adalah perairan. Ikan selain untuk dimakan juga dapat digunakan untuk ikan hiasan antara lain ikan koki, mas, dan arwana. Ikan juga dapat di budidayakan , empang maupun tambak.

Berdasarkan urian di atas, maka dalam penelitian ini akan dilihat sejauh mana pengaruh sektor perikanan terhadap PDRB provinsi lampung. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Lampung Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam”.

¹⁹Georgius Panji, Indarja, Amiek Soemarmi, Tugas Dan Wewenang Dinas Kelautan Perikanan Dalam Pengelolaan Usaha Perikanan Di Provinsi Lampung, *Deponegoro Low Jurnal* Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016

D. RUMUSAN MASALAH

Terkait masalah tersebut, muncul pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah sektor perikanan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Lampung?
2. Bagaimana sektor perikanan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam?

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dikemukakan adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Lampung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh sektor perikanan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini semoga memberi sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah terutama di bidang pembangunan ekonomi.
- b. Secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi stakeholder bagi para pemangku kepentingan (Pemerintah, Perusahaan, Masyarakat)

mengetahui tentang pengaruh sector perikanan terhadap Produk Domestik Regional Buto (PDRB) di provinsi lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBANGUNAN EKONOMI

Pengertian pembangunan harus kita lihat secara dinamis, dan bukan dilihat sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial budaya. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi, bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka.

Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai “suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (*income* perkapita) dalam jangka panjang”. Kemakmuran itu sendiri ditunjuk meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat (Pendapatan Domestik Bruto atau GDP) adanya keseimbangan antara *supply* dan *demand* di pasar.

Pembangunan ekonomi memiliki dua sifat yaitu yang pertama bersifat deskriptif analitis dan kedua bersifat pilihan kebijakan. Berdasarkan kedua sifat tersebut, maka Arsyad mendefinisikan ekonomi pembangunan sebagai “suatu cabang ilmu ekonomi yang menganalisa masalah-masalah yang dihadapi oleh negara sedang berkembang dan mencari cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu agar negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya lebih cepat lagi”.

Di Indonesia, yang disebut dengan pembangunan adalah wajah lain dari idealisme kemerdekaan. Artinya, kalau dalam penjajahan idealisme bangsa Indonesia adalah memerdekakan bangsa, maka setelah Indonesia merdeka, idealismenya adalah bagaimana kemampuan kita dalam mengisi alam kemerdekaan ini.²³ Dalam pengertian yang mendasar, pembangunan itu haruslah mencakup masalah-masalah materi dan finansial dalam kehidupan orang.²⁴

1. Konsep Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses transformasi yang ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Singkatnya pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik dan suatu keadaan jiwa yang diupayakan cara-caranya oleh masyarakat melalui kombinasi berbagai proses sosial, ekonomi, dan kelembagaan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.²⁵ Kehidupan yang serba lebih baik dimaksud, mengandung tiga tujuan inti dari pembangunan yakni:

- a. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok (seperti: pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan keamanan).
- b. Peningkatan standar hidup, tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan

²³Entang Sastraatmadja, *Ekonomi Pembangunan Pengalaman Indonesia*, (Bandung : Armico, 2002), h. 47.

²⁴Michel Platini. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Kelima*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), h. 103.

²⁵ Bachrawi Sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Cet. Pertama, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 8.

kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan yang kesemuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materil, melainkan juga menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan.

- c. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu dan bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara- negara lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-niai kemanusiaan mereka.²⁶

Menurut Walt W. Rostow pembangunan merupakan transisi dari keterbelakangan ke perekonomian maju dapat diuraikan dalam serangkaian langkah atau tahap yang harus dilalui semua Negara. Dan menurutnya, sebuah Negara bergerak melalui tahapan berurutan dalam upaya mencapai kemajuan.²⁷

Menurut Arthur Lewis, pembangunan ekonomi terbagi menjadi dua perekonomian yaitu, perekonomian industri dan perekonomian tradisional. Perekonomian tradisional dan perekonomian industri saling berkaitan yang mana pembangunan ekonomi tercipta karena adanya dua perekonomian yang berasal dari sektor tradisional (sumber daya alam berupa pertanian maupun perikanan) dan sektor industri yang dapat dikatakan sebagai sektor modern.²⁸

²⁶ Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, Cet. Pertama, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003),h.87

²⁷ *Ibid* h. 135-136

²⁸ Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, Edisi Pertama, Cet. Kedua, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 96.

Scumpiter berpendapat bahwa, pembangunan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.²⁹ Menurut Todaro mengatakan bahwa tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda-beda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya bahkan antara negara satu dengan Negara lain. Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product (GNP)* atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu Provinsi, Kabupaten atau Kota.³⁰

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara factor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ketahap pembangunan lainnya.

²⁹ M.L.Jhingan, "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*", (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016) h. 4

³⁰ Merlinawati Umar dkk, "Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran, dan Jasa-jasa Terhadap PDRB Kota Manado", *Jurnal Ekonomi* Volume 15 No. 04 Tahun 2015, h.4

Upaya mencapai sasaran pembangunan dan strategi pembangunan ekonomi harus diarahkan pada :

- a. Meningkatkan output nyata atau produktifitas yang tinggi yang terus menerus meningkat.
- b. Tingkat penggunaan tenaga kerja yang tinggi dan pengangguran yang rendah yang ditandai dengan tersedianya lapangan kerja yang cukup.

Pengurangan dan pemberantasan ketimpangan perubahan sosial, sikap mental, dan tingkah laku masyarakat dan lembaga pemerintah.³¹ Pembangunan ekonomi memiliki unsur-unsur pokok dan sifat pokok sebagai berikut³² :

- a. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinue.
- b. Usaha untuk mendapatkan pendapatan perkapita.
- c. Peningkatan pendapatan perkapita itu harus tetap berlangsung dalam jangka panjang.
- d. Perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya politik, hukum sosial dan budaya). Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan dibidang main (*Rule of the games*) baik aturan formal maupun informal. Dan organisasi (*Players*) yang mengimplementasikan aturan main tersebut.

Oleh karena itu pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan

³¹ Suryana, "*Ekonomi Pembangunan Problematika Dan Pendekatan*", (Jakarta : Salemba Empat, 2000) h. 4

³² Lincolin, Arsyad , *Op.Cit.* h, 11

dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

2. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah merupakan penjabaran dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan.³³

Adapun Teori-teori pembangunan daerah diantaranya :

a. Teori Ekonomi Neo Klasik

Peranan teori Neo Klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan daerah (regional). Karena teori ini tidak memiliki dimensi special yang signifikan. Namun teori ini memberikan dua konsep penting dalam pembangunan ekonomi daerah, yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah jika modal dapat mengalir tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju kedaerah yang berupah rendah.

b. Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) memandang bahwa ada hirarki tempat. Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industry dan

³³ I Gusti Gde Oka Pradnyana, “ Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran TERhadap PDRB Kota Denpasar” Volume 10, Nomor 1, Tahun 2012, h. 75

bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang bersangkutan³⁴

Pembangunan daerah juga merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga terciptanya lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik, maju, tentram, dan sekaligus memperluas pilihan yang dapat dilakukan masyarakat bagi peningkatan harkat, martabat, dan harga diri.

Pembangunan daerah sebaiknya lebih memperhatikan keunggulan-keunggulan dan karakteristik khusus suatu daerah. Pembangunan juga harus dapat meningkatkan pendapatan per kapita dari penduduk tersebut dan akan meningkatkan daya tarik daerah untuk menarik investor- investor baru untuk menanamkan modalnya di daerah, yang pada akhirnya akan mendorong kegiatan ekonomi yang lebih tinggi.³⁵

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Dan pembangunan ekonomi daerah

³⁴ Lincoln, Arsyad, *Op.Cit.* h. 377-378

³⁵ Merlinawati Umar dkk, *Op.Cit.* h 5

juga sebagai alternatif solusi dalam menghadapi masalah atau tantangan yang harus dihadapi. PDRB merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan.³⁶

Tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakat, dengan dukungan sumber daya yang ada harus mampu menghitung potensi sumber daya - sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun ekonomi daerahnya.³⁷

Untuk daerah makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, Kabupaten atau Kota. Pembangunan daerah juga merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga terciptanya lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik, maju, tentram, dan sekaligus memperluas pilihan yang dapat dilakukan masyarakat bagi peningkatan harkat, martabat, dan harga diri.³⁸

³⁶ Rahardjo Adisasmita, *Op.Cit.* h. 123-124

³⁷ Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 133-134

³⁸ Merlinawati Umar dkk, *Op.Cit.* h. 21

Jika pendapatan masyarakat bertambah berarti ada sebagian hasil pendapatannya bisa ditabung dan dari hasil tabungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan daerah.³⁹

3. Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi

Ajaran Islam adalah ajaran yang berusaha menyeimbangkan peran pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Rasulullah SAW sebagai kepala Negara, telah menunjukkan upaya beliau dalam mengoptimalkan peran Negara dan masyarakat sehingga sinergi keduanya mampu menjadikan madinah sebagai pusat kekuatan baru dalam kancan perekonomian global pada saat itu.

Terkait peran pemerintah atau Negara, maka basis dari peran dan fungsi Negara dalam kegiatan ekonomi adalah prinsip keadilan. Agar prinsip keadilan ini dapat direalisasikan dalam kebijakan ekonomi pemerintah, maka pemerintah/Negara harus dapat memahami perannya dengan baik. Dalam perspektif ekonomi syari'ah, menurut pakar ekonomi syari'ah Prof. Ataul Huq Pramanik (1993), peran Negara atau pemerintah dalam perekonomian itu ada tiga, yaitu: *Ideological role* (peran ideologis), *Development role* (peran pembangunan). *Welfare role* (peran kesejahteraan).

Peran ideologis sangat terkait dengan mazhab atau ideologi. Ekonomi yang dianut oleh suatu Negara, yang mempengaruhi pola dan bentuk kebijakan yang diambil oleh Negara tersebut. Ideology ini akan

³⁹ *Ibid*, h. 125

mempengaruhi struktur regulasi, konsep kepemilikan asset, dan perlu tidaknya intervensi pemerintah dalam perekonomian.

Selanjutnya, peran pembangunan berarti tugas pemerintah adalah melaksanakan pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Dengan kata lain, pemerintah adalah “eksekutor pembangunan” sebagai upaya untuk mentransformasi kondisi masyarakat kearah yang lebih baik dan lebih produktif. Untuk itu, pemerintah harus memiliki arah tujuan serta arah kebijakan pembangunan yang jelas.

Peran kesejahteraan berarti pemerintah memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik kesejahteraan secara materiil maupun spriritual. Pemerintah pun akan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalisir angka kemiskinan, baik kemiskinan materil, kemiskinan spriritual dan terlebih lagi kemiskinan absolute. Masyarakat yang berada pada kuadran kemiskinan absolut adalah kelompok terlemah yang memerlukan pembelaan khusus dari pemerintah. Selain itu juga peran pemerintah daerah dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

a. *Entrepreneur*

Peran pemerintah daerah sebagai entrepreneur, adalah merupakan tanggungjawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis didaerahnya. Dalam hal ini pemerintah daerah bisa mengembangkan suatu usaha sendiri dengan membentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau bermitra dengan dunia usaha swasta namun kegiatannya tetap dalam pengendalian pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus mengelola

asset-aset pemerintah daerah dengan lebih baik dan ekonomis sehingga mampu memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah.

b. *Koordinator*

Pemerintah daerah harus mampu bertindak sebagai coordinator dalam pembangunan ekonomi di daerahnya, yaitu melalui penetapan kebijakan-kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi pembangunan ekonomi yang komprehensif bagi kemajuan daerahnya. Dalam peran ini pemerintah daerah bisa melibatkan kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk proses pengumpulan data dan evaluasi tentang informasi yang berkaitan dengan kondisi perekonomian di daerah.

c. *Fasilitator*

Pemerintah daerah dapat berperan sebagai fasilitator dengan cara mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan *attitudinal* (perilaku atau budaya masyarakat) di daerahnya. Hal ini perlu dilakukan untuk mempercepat proses pembangunan dan prosedur perencanaan, serta pengaturan penetapan tata ruang daerah yang lebih baik.

d. *Stimulator*

Pemerintah daerah dapat berperan sebagai stimulan dalam penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang dapat mempengaruhi dunia usaha untuk masuk kedaerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang telah ada tetap eksis berada di daerah tersebut. Stimulus ini dapat dilakukan antara lain dengan pembuatan brosur-brosur, pembangunan kawasan industri, pembuatan outlets untuk produk-produk UKM, membantu

UKM melaksanakan pameran dan sebagainya.⁴⁰

B. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian daerah. Hal ini berarti peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto dihitung atas dasar konsep arus barang artinya perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah (perekonomian domestik) sehingga hal ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah daerah mampu untuk mendorong aktivitas ekonomi domestik yang pada akhirnya dapat diketahui seberapa besar perannya dalam mengentaskan kemiskinan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah besaran dari nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan usaha yang berada dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Data PDRB tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. PDRB didukung oleh sembilan sektor utama yaitu :

⁴⁰ *Ibid*, h. 144.

- a. Pertanian
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industry
- d. Listrik, Gas dan air minum
- e. Bangunan
- f. Perdagangan, hotel dan rumah makan
- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Bank dan lembaga keuangan lainnya
- i. Jasa

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dibedakan menjadi PDRB atas dasar harga yang berlaku, dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar yang berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga yang berlaku. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga tahun dasar. Pengertian produk domestik bruto tersebut diatas dapat dipersempit menjadi PDRB menurut lapangan usaha dan PDRB menurut penggunaan. PDRB menurut lapangan usaha adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dan pada periode tertentu.⁴¹

PDRB menurut penggunaan adalah jumlah nilai barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Komponen-komponen

⁴¹ I Gusti Gde Oka Pradnyana, "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar" Vol. 10 no. 1 Tahun 2012, h. 77-78

penggunaan PDRB meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran lembaga swasta yang tidak mencari untung, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap PDRB, perubahan stok dan ekspor netto. Dengan demikian PDRB merupakan data yang sangat dibutuhkan dalam rangka perencanaan pembangunan daerah dan padat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap hasil hasil pembangunan di bidang ekonomi.⁴²

PDRB diperlukan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana dari indikator tersebut dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pertumbuhan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara dan mengetahui corak PDRB. Ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat PDRB yaitu sebagai berikut :

a. Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita adalah rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional dengan jumlah penduduk suatu negara yang memiliki pendapatan perkapita meningkat dari pada periode sebelumnya.

b. Tenaga kerja dan pengangguran

Tenaga kerja dan pengangguran adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan

⁴² I Gusti Gde Oka Pradnyana, *Op.Cit.* h.77

pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja, suatu Negara dikatakan memiliki PDRB jika jumlah tenaga kerjanya lebih tinggi dari jumlah penganggurannya.

c. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat PDRB. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan perkapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

2. Pendekatan dalam perhitungan PDRB

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan indikator utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga tetap pada suatu tahun tertentu sebagai dasar/referensi. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan harga tahun berjalan. PDRB atas dasar berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa. Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam perhitungan PDRB, yaitu:

- a. Pendekatan produksi, yaitu jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi/sektor dalam suatu wilayah

pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

- b. Pendekatan pengeluaran, yaitu jumlah semua komponen permintaan akhir di suatu wilayah, dalam jangka waktu tertentu. Komponen permintaan akhir meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori/stok, dan ekspor neto.⁴³
- c. Metode alokasi digunakan pada data data suatu unit produksi di suatu daerah tidak tersedia. Nilai tambah dari suatu unit produksi di daerah tersebut dihitung dengan menggunakan data yang telah dialokasikan dari sumber yang ditingkatnya lebih tinggi, seperti data suatu kabupaten diperoleh dari alokasi data provinsi.

Menghitung produk domestik regional bruto (PDRB) dapat digunakan salah satu dari penghitungan pendapatan nasional yaitu dengan

⁴³ *Ibid*, h.78

pendekatan pengeluaran. Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh berbagai golongan dalam masyarakat, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = C + I + G + (x - m)$$

Dimana C adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, I adalah pembentukan modal, G adalah pengeluaran pemerintah, dan $(x - m)$ adalah selisih nilai ekspor dan impor. perlu disepakati bahwa I (investasi) dalam bidang produktif, sebenarnya terdiri dari investasi swasta (ip) dan investasi pemerintah (ig). G adalah pengeluaran pemerintah pada umumnya yaitu pengeluaran rutin pemerintah dan pengeluaran pembangunan di luar bidang produktif.⁴⁴

C. SEKTOR PERIKANAN

1. Definisi sektor perikanan

Indonesia sangat potensial untuk usaha perikanan karena wilayah Indonesia sebagian besar adalah perairan. Dalam UU No. 31 tahun 2004 tentang perikanan. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Sumber daya ikan adalah potensi semua jenis ikan. Ikan adalah makhluk hidup yang seluruh atau sebagian fase hidupnya di dalam air,

⁴⁴ Merlinawati Umar, *Op.Cit.* h. 31

bernafas dengan insang dan dapat dikelompokkan berdasarkan habitatnya yakni ikan air tawar dan ikan air laut.

Perikanan merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan ikan, termasuk memproduksi ikan, baik melalui penangkapan (perikanan tangkap) maupun budidaya dan atau mengolahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan sebagai sumber protein dan non pangan (pariwisata, ikan hias dan lain- lain). Ruang lingkup kegiatan usaha perikanan tidak hanya memproduksi ikan saja (*on farm*), tetapi juga mencakup kegiatan *off farm*, seperti pengadaan sarana dan prasarana produksi, pengolahan, pemasaran, pemodalan, riset dan pengembangan, perundang-undangan, serta faktor usaha pendukung lainnya.⁴⁵ Sektor Perikanan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil sumber daya perikanan baik untuk perikanan laut maupun perikanan darat, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang tinggi.⁴⁶

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah).

⁴⁵ Youdastyo, Jurnal: Tinjauan Umum Tentang Kompleks Wisata Perikanan tersedia (Online) di: www.e-journal.uajy.ac.id/1067/3/2TA12067.pdf.

⁴⁶ Adyaksa Dault, Abdul Kohar dan Agus Suherman, "Analisis Kontribusi Sektor Perikanan Pada Struktur Perekonomian Jawa Tengah", *Jurnal Saintek Perikanan*, Vol. 5 No. 1 (Agustus 2009), H. 17.

Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak.⁴⁷

Produk perikanan Indonesia yang dimanfaatkan sebagai komoditi ekspor terdiri atas beberapa jenis, yaitu perikanan darat dan perikanan laut. Hasil perikanan darat berasal dari empang dan tambang. Sedangkan, hasil dari perikanan laut meliputi udang laut, tuna, fillet kakap dan lainnya. Sebagaimana perairan darat, perairan laut juga sangat bermanfaat bagi kehidupan kita perairan laut memiliki biota yang sangat kaya dan bernilai ekonomis tinggi. Dan banyak pula sumber makanan yang memiliki nilai gizi tinggi dan rasanya lezat kita dapatkan dari perairan laut. Contohnya: ikan, keong, teripang, udang, rajungan, kerang dan lain-lain.

2. Peranan Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rokhmin Dahuri, sektor-sektor pembangunan yang dapat dipilih menjadi sektor unggulan untuk memulihkan kembali kemampuan dan kapasitas produksi ekonomi Nasional dan melepaskan diri dari ketergantungan ekonomi, mengandung syarat-syarat di antaranya :

- a. Ekspor komoditas sektor tersebut mampu menghasilkan devisa yang cukup besar.
- b. Tingkat permintaan konsumsi (*consumption demand*) komoditi sektor tersebut dipasaran Nasional dan Internasional tinggi.
- c. Faktor-faktor produksi sektor tersebut di dalam negeri relatif tersedia dalam jumlah yang besar.

⁴⁷ Katalog Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016*, h. 18

- d. Sektor tersebut dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang signifikan untuk mengatasi jumlah pengangguran yang meningkat akibat penambahan angkatan kerja baru.
- e. Sektor tersebut dapat melibatkan partisipasi rakyat (*community based participation*) dalam berproduksi.
- f. Dapat menarik minat penanaman modal dan investasi yang besar.
- g. Terbebasnya sektor itu dari hambatan-hambatan berusaha baik yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi maupun kebijakan publik.

Salah satu pilihan dari sumberdaya alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah sumberdaya alam kelautan. Hal ini sangat beralasan karena secara geografis Negara Indonesia adalah Negara maritim yang beriklim tropis mempunyai potensi sumber daya kelautan yang sangat besar.⁴⁸

D. SEKTOR PRIKANAN DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DALAM EKONOMI ISLAM.

1. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut Hasamuzzaman ekonomi Islam adalah salah satu ilmu yang mempelajari ekonomi dalam prinsip Islam atau membawa ekonomi sejalan dengan syariah.⁴⁹

⁴⁸ Faisal Baasir, *Pembangunan Dan Krisis, Kritik Dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, Cet. Pertama, (Jakarta: Surya Multi Grafika, 2003), H. 279 – 281

⁴⁹ Hulwati, *Ekonomi Islam Teori Dan Prakteknyadalam Perdagangan Obligasi Syariah Di Pasar Modal Indonesia Dan Malaysia*, (Jakarta : Ciputat Press, 2009), hal. 9

Ekonomi Islam sebenarnya telah muncul sejak Islam itu dilahirkan, ekonomi Islam lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan bagian internal dari agama Islam. Berbagai ahli ekonomi muslim memberikan definisi ekonomi Islam yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan masalah-masalah ekonomi dengan cara yang Islami. Yang dimaksud cara-cara Islami disini adalah cara-cara didasarkan atas ajaran agama Islam. Maka istilah yang sering digunakan adalah ekonomi Islam.⁵⁰

Berdasarkan berbagai definisi diatas dapat diartikan bahwa ekonomi Islam bukan hanya praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mewujudkan alternatif solusi berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi islam melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai *maslahah* atau *falah*, yang disebut sebagai *Islamic man*.

a. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber pertama dan utama bagi ekonomi syariah. Al-Qur'an juga memberikan hukum-hukum

⁵⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Rajawali Pers : indonesia, 2012), hal.4

ekonomi yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita Ekonomi Islam itu sendiri. Al-Qur'an member hukum-hukum ekonomi yang dapat menciptakan kesetabilan dalam perekonomian itu sendiri.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 80:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۖ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ
حَفِظًا

Artinya: *Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.*

Ayat diatas menyatakan bahwa Al-Qur'an menjelaskan hukum-hukum syara' itu secara keseluruhan, karena penjelasan-penjelasan As-Sunnah berasal dari Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber pokok bagi semua hukum Islam, seperti memerintahkan kepada manusia agar memenuhi janji (perikatan) dan menegaskan halalnya jual beli beserta haramnya riba.⁵¹

b. Nilai-nilai Ekonomi Islam.

Nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu :⁵²

- 1) Bertanggung Jawab, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang

⁵¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hari, 2003) hal.234

⁵² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, (Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 2000),

benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan masyarakat secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

2) Tafakul, (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baikdiantara individu dan masyarakat karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan verikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang

c. Tujuan ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Hal ini karena nilai Islam tidak hanya kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh mahluk hidup dimuka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai pada tujuan agama (*falah*). Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik bagi bangsa.

Tidak banyak dikemukakan dalam Al-quran tentang ekonomi Islam, melainkan hanya prinsip-prinsip yang mendasar. Al-quran dan sunnah banyak membahas prilaku kaum muslimin sebagai produsen, konsumen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit tentang sistem ekonomi. Ekonomi syariah menekankan

empat sifat yaitu:⁵³

1) Kesatuan (*Unity*)

Secara Istilah “kerukunan” dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai hidup bersama dalam masyarakat dengan “ kesatuajn hati” dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna “bain” dan “damai”. Hidup bersama dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran, apabila makna ini di jadikan pegangan maka “kerukunan” adalah suatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat.⁵⁴

2) Keseimbangan (*Equilibirium*)

Keseimbangan mendudki peran yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia untuk mencapai kemenangan. *Falah*, yang seharusnya menjadi obsesi setiap mjuslim dalam hidupnya dapat dicapai hanya jika manusia hidup dalam keseimbangan (*Equilibirium*). Sebab, keseimbangan merupakan sunnah Allah. Kehidupan yang seimbang merupakan salah satu esensi ajaran Islam, sehingga umat Islam pun disebut sebagaioi umat pertengahan (*ummatan wasthan*). Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, yang mencakup

⁵³ Sukarni Wibowo dan Dedi Supriyadi, *Ekonomi Makro Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hal 29

⁵⁴ Adeng Muchtar Ghazi, Teologi Kerukunan Agama Dalam Islam, *Jurnal Analisis*, Volume XIII, Nomor 2, Desember 2013, Hal 284

antara lain keseimbangan fisik dan mental, material dan spiritual, individu dan sosial, masa kini dengan masa depan, serta dunia dengan akhirat.⁵⁵

3) Kebebasan (*free will*)

Manusia yang mempunyai potensi kebaikan dan kejahatan, telah diberi kebebasan penuh oleh Allah untuk memilihnya, dengan segala konsekuensi di dunia dan di akhirat kelak. Sejalan dengan itu, Allah menciptakan akal baginya untuk mengidentifikasi kedua hal tersebut kebebasan untuk manusia menentukan sendiri perbuatannya yang bersifat *ikhtiyariyah*. Yakni perbuatan yang dinisbatkan kepada manusia dan menjadi tanggung jawabnya, karena kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan dan meninggalkannya.⁵⁶

4) Tanggung jawab (*responsibility*)

Al-Quran menggambarkan manusia sebagai makhluk pilihan Tuhan, sebagai Khalifah-Nya di muka bumi, serta sebagai makhluk semi-samawi dan semi-duniawi, yang didalam dirinya ditanamkan sifat- sifat: mengakui Tuhan, bebas, terpercaya, rasa tanggung jawab, terhadap dirinya ataupun alam semesta, langit dan bumi. Keberadaan mereka dimulai dari kelemahan dan ketidak mampuan, yang kemudian

⁵⁵ Mursal Dan Suhadi, Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi, *Jurnal Penelitian*, Volume 9, Nomer 1, Februari 2015, Hal 82

⁵⁶ Muh. In'Amuzzahidin, Konsep Kebebasan Dalam Islam, *Jurnal Al-Taqaddum*, Volume 7, Nomer 2, November 2015, Hal 259

bergerak kearah kekuatan. Tetapi itu tidak akan menghapuskan kegelisahan psikis mereka, kecuali jika mereka dekat dengan Tuhan dan selalu mengingat-Nya.⁵⁷

3. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu :⁵⁸

- 1). Prinsip Tauhid dan persaudaraan artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah Islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktifitas ekonomi.

Seperti dijelaskan dalam Qs. Al-Imran ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*

⁵⁷ Mujiono, Manusia Berkualitas Menurut Alquran, *Jurnal Hermeunetik*, Vol.7, Nomer 2, Desember 2013, Hal. 362

⁵⁸ M Nur Riyanto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Era Intermedia, 2011), hal.10

Dari ayat diatas berpegang teguhlah kepada Agama Allah dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa Jahiliyah, ketika kalian masih bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada dijurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.⁵⁹

- 2). Prinsip bekerja dan produktivitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberi yang terbaik bagi kemaslahatan umat. Seperti dijelaskan dalam Al-Quran surah Yunus ayat 61 :

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ
إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ
مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ
إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

Artinya: *Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput*

⁵⁹ ⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hari, 2003) hal.16

dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

Ayat diatas menjelaskan Allah memberi kabar kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui semua keadaannya, keadaan umatnya dan keadaan semua makhluk dalam setiap saat, setiap menit dan setiap detik. Dan sesungguhnya tidak luput dari pengetahuan dan penglihatan-Nya, perbuatan sebesar biji zarrah yang paling kecil dan paling rendah, baik dilangit maupun di bumi, tidaklah yang lebih kecil maupun lebih besar darinya, kecuali tercatat dalam kitab yang nyata.⁶⁰

- 3). Prinsip distribusi kekayaan yang adil artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, aktifitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan prinsip dan kandungan ajaran Islam. Seperti dijelaskan dal Al-Qur'an surah Al-hasyr ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

⁶⁰ Maktabah Ma'arif, tafsir ibnu katsir, jilid II (JAKARTA: 1999), hal. 732

Artinya: *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya*

Dalam bekerja dan berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau *Ta'awun* diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerja sama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. Karena dalam kegiatan tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang sangat penting dilakukan bagi masyarakat dengan tujuan untuk saling membantu bekerja tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat , dengan adanya prinsip ekonomi yaitu *Ta'awun* atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera. Seperti dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ
 اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya *Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*

Penjelasan ayat diatas barang siapa yang meninggalkan nasihat kepada saudaranya dan menelantarkannya, maka pada hakikatnya ia adalah seorang penipu dan bukan pembela mereka, karena merupakan konsekuensi dari loyalitas adalah menasehati dan menolong mereka dalam kebajikan dan ketaqwaan.⁶¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi syariah menekankan empat sifat yaitu pertama kesatuan (*unity*), dalam hidup bermasyarakat kesatuan dan kerukunan adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat karena dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik dan damai tanpa adanya perselisihan. Kedua keseimbangan (*equilibrium*) keseimbangan menduduki peran yang menentukan karena ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, yang

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hari, 2003) hal.650

mencakup antara lain keseimbangan fisik dengan mental, material dengan spritual, individu dengan sosial, masa kini dengan masa depan, serta dunia dengan akhirat. Ketiga kebebasan (*free will*), kebebasan untuk manusia menentukan sendiri perbuatan yang bersifat *ikhtiyariyah*. Yakni perbuatan yang dinisbatkan kepada manusia dan menjadi tanggung jawabnya, karena kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan atau meninggalkannya. Keempat tanggung jawab (*responsibility*) Al- Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk pilihan Tuhan, sebagai Khalifah-Nya dimuka bumi, dimana manusia harus bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun alam semesta.

2. Sektor perikanan menurut Islam

Laut sebagai sumber penghidupan manusia, yang mana sumber daya hayati pada sektor perikanan ini menjadi tempat para nelayan mencari ikan dan hasil laut lainnya untuk konsumsi dan komoditas. Berbagai cara dan metode digunakan untuk memperoleh hasil laut dari yang sangat tradisional hingga peralatan modern menggunakan satelit. Dengan akal yang dikaruniakan Allah SWT pada manusia sehingga dapat memperoleh hasil laut yang melimpah berupa ikan segar maupun perhiasan (seperti: permata, mutiara, marjan dan sebagainya)⁶² sebagaimana dalam QS An-Nahl :14,

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. Keenam, Vol. 7, (Jakarta: Lentera hati, 2006), H. 199

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً
تَلْبُسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya : Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.⁶³

(Dan Dialah yang menundukkan lautan) Dia telah membuatnya jinak sehingga dapat dinaiki dan diselami (agar kalian dapat memakan daripadanya daging yang segar) yaitu ikan (dan kalian mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kalian pakai) yaitu berupa mutiara dan marjan (dan kamu melihat) menyaksikan (bahtera) perahu-perahu (berlayar padanya) dapat melaju di atas air; artinya dapat membelah ombak melaju ke depan atau ke belakang hanya ditiup oleh satu arah angin (dan supaya kalian mencari) lafal ini diathafkan kepada lafal lita'kuluu, artinya supaya kalian mencari keuntungan (dari karunia-Nya) karunia Allah swt. lewat berniaga (dan supaya kalian bersyukur) kepada Allah swt. atas karunia itu.

3. Nilai-Nilai KeIslaman dalam pembangunan Ekonomi

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan

⁶³ Departemen Agama RI, 2010, *Op. Cit.*, h. 268

menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan. Definisi ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai fah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-qur'an dan sunnah.⁶⁴

Mayoritas penulis tentang ekonomi Islam memahami konsep pembangunan ekonomi dari beberapa ayat Al-Qur'an seperti dalam firman Allah SWT (QS.Huud:61) berikut ini:

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya : Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"⁶⁵

Tafsirnya : (Dan) Kami utus (kepada Tsamud saudara mereka) yang satu kabilah (Saleh. Saleh berkata, "Hai kaumku! Sembahlah Allah) artinya esakanlah Dia (sekali-kali tidak ada bagi kalian Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kalian) Dialah yang mula-mula menciptakan kalian (dari bumi) yaitu dengan menciptakan bapak moyang kalian, Adam, dari tanah (dan menjadikan kalian pemakmurnya) Dia menjadikan kalian sebagai para penghuni bumi (karena itu mohonlah ampunan-Nya) dari kemusyrikan (kemudian bertobatlah) kembali kalian (kepada-Nya) dengan

⁶⁴ Munrokhim Misanan,Dkk, *Ekonomi Islam* (Rajawali Pers: Jakarta, 2007), H. 19.

⁶⁵ Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. .h.228

menjalankan ketaatan. (Sesungguhnya Rabbku amat dekat) kepada makhluk-Nya melalui pengetahuan-Nya (lagi memperkenankan.") doa orang yang meminta kepada-Nya.⁶⁶

Ayat ini mengandung dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama makna *al-wujub* atau kewajiban umat manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Kedua ayat tersebut mengandung perintah untuk membangun jagad raya. Perintah Allah SWT tersebut bersifat wajib dan mutlak. Mayoritas penulis berpendapat kata *al-imaraah* (memakmurkan) identik dengan kata *at-tanmiyah al-iqtisadiyah* (pembangunan ekonomi).

4. Landasan pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama dan paling utama dan pertama bagi penetapan hukum, maka apabila seseorang ingin menemukan hukum untuk suatu kejadian, tindakan pertama yang harus ia lakukan mencari penyelesaiannya dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, jika akan menggunakan sumber lain diluar Al-Qur'an, maka harus sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa sumber-sumber hukum selain Al-Qur'an tidak boleh menyalahi apapun yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an.

Para ulama bersepakat bahwa sumber hukum dalam Islam adalah al-qur'an, sunnah, ijma' dan qiyas. Alqur'an adalah wahyu kalam Allah

⁶⁶Tafsir jalalyn surat an huud ayat 61. Tersedia <https://tafsirq.com/11-hud/ayat-61#tafsir-jalalyn>

SWT yang diturunkan melalui Rasulullah SAW yang disampaikan kepada umat manusia untuk menuntun kehidupan di dunia. Jika dilihat dari kandungannya, al-qur'an mempunyai dua fungsi . pertama, sebagai "rahmat" yang dikaruniakan Allah kepada umat manusia bila mereka menerima dan mengamalkan keseluruhan isi Al-Qur'an. Kedua, sebagai "hudan" atau petunjuk. Kata petunjuk ini berarti petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan

Dasar penggunaan dalil tersebut terdapat dalam al-qur'an dan al-hadist. Landasan dalam al-qur'an terdapat dalam surat An-Nisa ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian.⁶⁷

Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya ekonomi, para penulis muslim terdahulu mengkategorisasikan bahwa membangun ekonomi merupakan perbuatan terpuji karena didalamnya terdapat maslahat bagi masyarakat.

⁶⁷Departemen Agama RI, 2010, *Op. Cit.*, h. 87

Oleh karena itu, lanjut mereka Islam mendorong penganutnya untuk membangun ekonomi dan menjadi kewajiban pemerintah.

5. Produk Domestic Regional Bruto Menurut Islam

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan adanya data PDRB. Dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terdapat beberapa sektor yang menjadi potensi dalam meningkatkan pendapatan suatu wilayah yang mana masing-masing potensi dapat menjadi sektor unggulan pada setiap daerah sehingga akan berdampak pada perbaikan infrastruktur maupun kesejahteraan dari masyarakat.⁶⁸

Islam meminta agar manusia melakukan segala aktivitas, baik secara nyata maupun yang tersembunyi agar bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat umum.⁵² mental yang kuat agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan terus berusaha karena Allah Maha Mengetahui apa yang diusahakan oleh hamba-Nya. Sebagaimana dalam Surat al jumuah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*⁶⁹

⁶⁸ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), H. 376.

⁶⁹Departemen Agama RI, 2010, *Op. Cit.*, h. 554

Tafsir jika kalian sudah menyelesaikan salat Jum'at maka menyebarkan kalian di muka bumi untuk mencari rezeki yang halal dan untuk menuntaskan keperluan-keperluan kalian. Carilah karunia Allah dengan kerja yang halal dan keuntungan yang halal. Dan ingatlah kepada Allah saat kalian mencari rezeki yang halal itu dengan zikir yang banyak dan jangan sampai mencari rezeki itu menjadikan kalian lupa terhadap zikir kepada Allah, agar kalian mendapatkan kemenangan dengan apa yang kalian inginkan dan selamat dari apa yang kalian hindari.⁷⁰

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Akhmad Riyanto pada tahun 2015, dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan terhadap PDRB Kota Semarang, kalau ada seberapa besar pengaruh sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan terhadap PDRB Kota Semarang baik secara simultan maupun parsial dan sektor manakah yang mempunyai pengaruh paling besar. Menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian adalah bahwa secara simultan sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Kota

⁷⁰ Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia: <https://tafsirweb.com/10910-surat-al-jumuah-ayat-10.html>

Semarang yang memberikan pengaruh sebesar 87,6% sedangkan 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dari ketiga sektor tersebut, artinya bahwa penghasilan dari sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan mengalami kenaikan dikarenakan jumlah penduduk Kota Semarang yang meningkat seiring dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang meningkat.⁷¹

2. Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo pada tahun 2014, dengan judul “Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh industri pengolahan, perdagangan, hotel, dan restoran, dan pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto baik secara parsial maupun simultan. Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dilihat dari pertumbuhan PDRB Kabupaten Mojokerto serta dari sektor-sektor pembentuk PDRB. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif industri pengolahan terhadap PDRB sebesar 0,4%. Perdagangan, hotel, dan restoran berpengaruh positif sebesar 1,3%. Sedangkan pertanian berpengaruh positif sebesar 2,3%.⁷²

⁷¹Akhmad Riyanto, dengan judul “*Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang*”, Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 6

⁷²Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo, dengan judul “*Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto*” Skripsi Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya, 2014, h. 3

3. M. Agam Alpharesy, Zuzy Anna, Ayi Yustiati pada tahun 2012, dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Wilayah Pesisir Kampakkabupaten Bangka Barat” penelitian ini bertujuan untuk membandingkan besarnya pendapatan rumah tangga nelayan buruh yang bersumber dari kegiatan non penangkapan ikan melalui buruh penambang timah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pola pengeluaran rumah tangga serta kontribusi kegiatan penangkapan ikan terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga nelayan buruh. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan penangkapan ikan nelayan buruh menghasilkan pendapatan rata rata lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan rata rata kegiatan penambang timah. Pendapatan rata rata nelayan buruh dari kegiatan penangkapan ikan adalah Rp 1.650.000 perbulan sedangkan pendapatan rata rata nelayan buruh sebagai buruh tambangtimah adalah Rp 3.375.000 per bulan. Pengeluaran rumah tangga nelayan buruh terdiri atas pengeluaran pangan dan nonpangan. Rumah tangga nelayan buruh menghabiskan 83% total pengeluaran rumah tangga untuk pengeluaran pangan dan sisanya digunakan pengeluaran non pangan seperti sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan⁷³.
4. M. Zulkarnain , Pudji Purwanti, Erlinda Indrayani tahun 2013, dengan judul “analisis pengaruh nilai produksi perikanan budidaya terhadap produk domestik bruto sektor perikanan di Indonesia” penelitian

⁷³M. Agam Alpharesy, “Analisis Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat “ jurnal perikanan dan kelautan vol. 3.No 1, Maret 2012:11-1-16, h. 1

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dominan dari nilai produksi perikanan budidaya terhadap Perikanan Produk Domestik sektor perikanan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Jakarta, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya dan Bank Sentral Indonesia Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2000-2010 dengan menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai produksi perikanan budidaya secara bersama-sama mempengaruhi PDB sektor perikanan di Indonesia, nilai produksi perikanan sebagian mempengaruhi Produk Domestik Bruto sektor perikanan di Indonesia. Budidaya Laut memiliki efek paling dominan terhadap Produk Domestik Bruto dari sektor perikanan di Indonesia dan diikuti budidaya kolam dan budidaya tanggul. Adapun kolam budidaya memiliki nilai negatif. kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini bahwa budidaya laut dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi perikanan di Indonesia, diikuti oleh tambak dan tambak, budidaya padi harus diadakan untuk studi lebih lanjut karena memiliki dampak negatif terhadap Produk Domestik Bruto dari sektor perikanan di Indonesia.⁷⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu persamaan tentang Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) dan juga terdapat adanya perbedaan dari penelitian

⁷⁴M. Zulkarnain, “analisis pengaruh nilai produksi perikanan budidaya terhadap produk domestik bruto sektor perikanan di indonesia” *jurnal ECSOFiM* Vol. 1No. 1, 2013 h. 1

sebelumnya mengenai sektor perikanan yang membahas tentang perikanan tangkap dan perikanan budidaya yang ada di Lampung terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁵

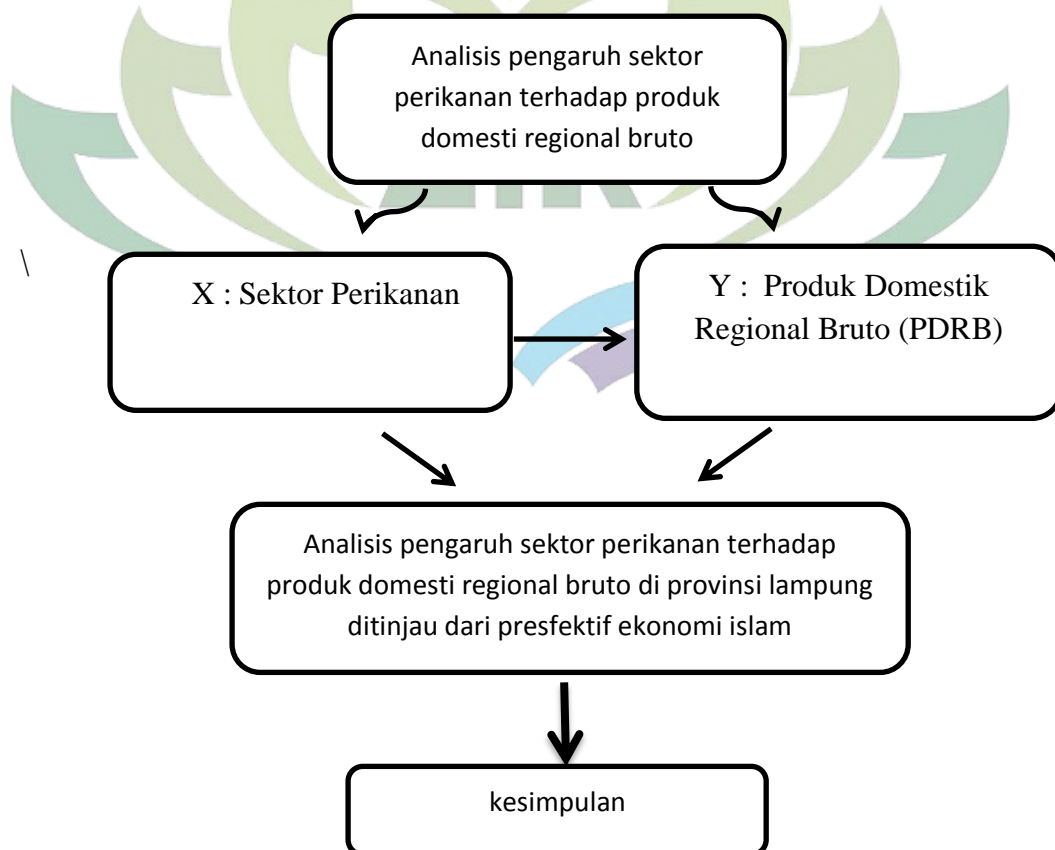
Dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah menganalisis tentang pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam, namun untuk menganalisis Islamnya dapat dilihat dari Pertumbuhan Ekonomi sedangkan dalam konvensional Pertumbuhan Ekonomi diukur dari Produk Domestik Regional Bruto.

Asumsi dasarnya ialah dengan adanya sumber daya alam yakni sektor perikanan ini jika dikelola dan lebih dimanfaatkan lagi maka akan dapat memperbaiki Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung sedangkan sektor industri pengolahan ini memang sektor yang memiliki andil besar pada tingkat PDRB Kota Bandar Lampung dan sektor ini menjadi sektor yang mendominasi di Kota Bandar Lampung. Jika sektor perikanan lebih dimanfaatkan lagi maka Pertumbuhan Ekonomi akan tercapai dan tingkat PDRB akan meningkat lebih baik dari sebelumnya dan sektor industri

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 283

pengolahan semakin mendominasi dan kontribusinya terhadap PDRB akan lebih meningkat lagi karena pada dasarnya sektor perikanan dan sektor industry pengolahan ini saling berkaitan satu sama lain sehingga akan mendorong sektor yang masih kurang kontribusinya untuk Pertumbuhan Ekonomi yakni yang dapat diukur dari PDRB. Pengaruh dari sektor perikanan dan sektor industri pengolahan tersebut kemudian dianalisa dalam perspektif Ekonomi Islam yang mana dilihat dari Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan PDRB.

Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian ini maka dapat disusun suatu kerangka pikir dalam penelitian ini seperti yang disajikan dibawah ini:



Gambar .2.1
Kerangka fikir

Keterangan :

1. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linire sederhana untuk melihat zapengaruh masing masing variable yaitu (X) sektor perikanan terhadap variable dependen yaitu (Y) produk domestic regional bruto ditinjau dari perfektif ekonmi Islam.
2. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linire sederhana untuk melihat pengaruh masing masing variable yaitu (X) sektor perikanan terhadap variable dependen yaitu (Y) produk domestic regional bruto ditinjau dari perfektif ekonmi Islam. Dengan berpegang berprinsip dan menggunakan dasar hukum yaitu Al-Qur'an dan AL -Hadis sebagai pedoman penelitian ini.

G. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang merumuskan hipotesis adalah peneliti yang menggunakan metode Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan kepada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan, dimana

hipotesis nol atau tidak berpengaruh dilambangkan dengan H_0 dan hipotesis alternative atau berpengaruh dilambangkan H_a .⁷⁶

Namun sebelum merumuskan sebuah hipotesis, ada teori yang menjelaskan tentang pengaruh antara variabel dependen dengan independen. Sektor Perikanan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil sumber daya perikanan baik untuk perikanan laut maupun perikanan darat, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang tinggi.⁷⁷ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu Negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.⁷⁸

Jika tingkat PDRB tinggi maka ada kontribusi yang baik dari sektor lapangan usaha yakni sektor perikanan yang mana sektor perikanan ini merupakan sektor potensial. Jika sektor perikanan berkontribusi lebih baik (tinggi) pada PDRB seharusnya sektor perikanan ini bisa menopang nilai tambah yang dihasilkan, bukan hanya pendapatan individu atau masyarakat yang bekerja sebagai nelayan namun juga dalam lingkup yang besar yakni dapat menyumbang untuk perbaikan sarana dan prasarana di Provinsi Lampung khususnya pada sektor perikanan lebih dikelola sehingga sektor perikanan mempunyai pengaruh terhadap PDRB, namun faktanya dengan melihat data yang bersumber dari BPS Provinsi Lampung kontribusi sektor perikanan ini masih rendah sehingga hipotesanya sektor perikanan ini tidak

⁷⁶ Ibid., h. 70

⁷⁷ Adyaksa Dault, Abdul Kohar dan Agus Suherman Analisis Kontribusi Sektor Perikanan Pada Struktur Perekonomian Jawa Tengah”...h 17

⁷⁸ Katalog Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2018*.

berpengaruh terhadap PDRB. Sedangkan, sektor industri pengolahan ini kontribusinya tertinggi maka jelas saja sektor industri pengolahan ini mampu menopang nilai tambah dalam lingkup yang lebih besar sehingga sektor industri pengolahan mempunyai pengaruh terhadap PDRB.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sektor perikanan yang merupakan sumber penghidupan di bumi, bahan baku yang dapat diolah, dapat menurunkan tingkat pengangguran serta merangsang kegiatan ekonomi (internal maupun eksternal) yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan yang sebagaimana telah diuraikan maka yang menjadi hipotesis yaitu sebagai berikut:

Ho: Diduga bahwa sektor perikanan tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Lampung.

Ha: Diduga bahwa sektor perikanan berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Lampung.